

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Team Quiz di Kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi, Kabupaten Mandailing Natal

Maisyaroh <sup>\*1)</sup>, Elfia Sukma <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [maisyaro841@gmail.com](mailto:maisyaro841@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [elfiasukma105@gmail.com](mailto:elfiasukma105@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : 28-08-2024

Revised : 04-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published : 10-12-2024

### ABSTRACT

*This research aims to describe the improvement in integrated thematic learning outcomes using the team quiz model in class V of SD Negeri 125 Tebingtinggi. This research uses the classroom action method (PTK). This research uses qualitative and quantitative research which was carried out in 2 cycles, cycle I was carried out in 2 meetings and cycle II was carried out in 1 meeting. Data collection techniques include observation, tests and non-tests. The subjects of this research were teachers and all class V students at SD Negeri 125 Tebingtinggi. The results of the research showed that there was an increase in three research aspects, namely: (a) planning in cycle I obtained a score of 80.35% (B) increased in cycle II to 92.85% (AB), (b) implementation of learning aspects in cycle I teachers obtained a score 82.95% (B) while the student aspect received a score of 77.27% (C), increasing in the second cycle in the teacher aspect to 95.45% (B) and the student aspect also obtained a score of 95.45% (AB), (c) student learning outcomes in cycle I obtained an average score of 78.26 (C) increasing in cycle II to 86.60 (B). Thus, it can be concluded that the Team Quiz model can improve student learning outcomes in class V of SD Negeri 125 Tebingtinggi.*

### Keywords:

*Team Quiz  
Integrated Thematic  
Learning Outcomes  
Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model team quiz di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan terhadap tiga aspek penelitian yaitu: (a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 80,35% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (AB), (b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh nilai 82,95% (B) sedangkan aspek siswa memperoleh nilai 77,27% (C) meningkat pada siklus II pada aspek guru menjadi 95,45% (B) dan aspek siswa juga memperoleh nilai 95,45% (AB), (c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,26 (C) meningkat pada siklus II menjadi 86,60 (B). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berkualitas, dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Berdasarkan hal tersebut pemerintah harus membentuk kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Yolanda Resti & Desyandri, 2021). Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum adalah tematik terpadu. Pendekatan tematik terpadu memiliki beberapa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, perhatian peserta didik terfokus pada suatu tema tertentu, peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman pribadi, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, peserta didik lebih senang belajar karena pelajaran dikaitkan dengan pengalaman pribadi peserta didik (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik melalui beberapa pengalaman dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, belajar bukan hanya pemahaman dari materi pelajaran tetapi dari penguasaan, kesenangan, minat bakat, keterampilan, keinginan, serta harapan. pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh siswa (Desyandri & Maulani, 2019). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa pengalaman yang bermakna, dan pembelajaran tematik terpadu berfokus pada siswa dan pengalaman langsung juga diberikan, sehingga siswa memiliki pemahaman secara mendalam, bermakna dan membangun konsep sendiri (Amris & Desyandri, 2021).

Menurut Sukma (2016) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menalar, ranah afektif yaitu berkaitan dengan sikap dan nilai peserta didik dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sangat berdampak pada hasil belajar yang di dapatkan oleh peserta didik. *Based on interviews, it was concluded that teachers are still unable to implement the 2013 curriculum learning thematically. This proves that teachers have not fully implemented 2013 curriculum learning in elementary schools. The 2013 curriculum learning is supposed to be conducted thematically. Thus, it can be concluded that the teacher is not familiar with the thematic learning process* (Mansurdin et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2020 di Kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi Kabupaten Mandailing Natal pada tema 3 (makanan sehat) sub tema 2 (pentingnya makanan sehat bagi tubuh). Penulis menemukan ada beberapa permasalahan yaitu dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Di samping itu, kurang

optimalnya pembelajaran tematik terpadu yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar (Sudianto, 2016).

Pada prinsipnya pembelajaran tematik memiliki banyak keunggulan dan pelaksanaannya banyak menghasilkan segi-segi positif baik bagi guru maupun bagi siswa, akan tetapi bahan pembelajaran yang menggunakan tema kadang-kadang sulit untuk diterapkan atau terjadi kekeliruan dan pelaksanaannya. Hal ini muncul apabila para guru tidak memahami seutuhnya apa tema, bagaimana merencanakan pembelajarannya, dan bagaimana prinsip-prinsip pelaksanaannya. Misalnya guru yang melaksanakan pembelajaran tema yang dilengkapi dengan tes pada akhir kegiatan. Kekeliruan lain misalnya terjadi ketika guru secara ekstrem terlalu berorientasi pada fakta, kaku dengan topik yang sudah ada sehingga spontanitas dan minat-minat anak diabaikan, sifat pembelajaran yang berpusat pada anak ditiadakan. Sehingga pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif berkomunikasi, interaksi antara peserta didik dengan guru atau sesama peserta didik dalam diskusi kurang berjalan, dan peserta didik sulit dalam mengajukan pendapat atau bertanya saat diskusi berlangsung. Pada saat proses pembelajaran yang terlihat kebanyakan peserta didik diam mendengar penjelasan dari guru sehingga minat belajar peserta didik berkurang, dari proses pembelajaran yang seperti ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dimana dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah (Suriansyah et al., 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah **Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* di Kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi Kabupaten Mandailing Natal**". Berikut dipaparkan beberapa temuan penelitian yang sejalan dengan solusi di atas, yakni: (1) hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II (Oktavia & Desyandri, 2020); (2) Penggunaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, karena dengan menggunakan model tersebut guru dapat melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang disajikan (Anjelina et al., 2021); (3) terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model cooperative learning terhadap hasil belajar peserta didik (Agasi et al., 2018). Sesuai dengan permasalahan dan beberapa teori yang mendukung di atas, maka tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* di Kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Menurut Daryanto (2018) PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas

melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses belajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Wardhani (2008:) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pendapat sejalan dengan pendapat di atas Miaz (2015) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, konseling atau penasehat pendidikan, atau lainnya menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

Pendekatan kualitatif berupa ucapan atau tulisan perilaku seseorang yang diamati seperti yang diungkapkan Bog dan Taylor (dalam Basrowi, 2008) bahwa, “pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti serta menghasilkan data-data deskriptif dalam pelaksanaan penelitiannya.

## 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajar 2022-2023 di SD Negeri 125 Tebingtinggi Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

## 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi Kecamatan Panyabungan Timur dengan jumlah siswa 27 dimana terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi sebagai observer.

## 2.4. Prosedur

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi hasil pembelajaran. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas yaitu peneliti sebagai peneliti nanti bersama dengan guru kelas membuat sebuah rencana penelitian yang akan dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *team quiz* di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi Kecamatan Panyabungan Timur. Pada tahap pelaksanaan penulis melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *team quiz* sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dirancang, siklus II satu kali pertemuan.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan hasil pengamatan dan wawancara dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *team quiz* pada siswa di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi Kecamatan Panyabungan Timur dalam pembelajaran tematik terpadu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *team quiz* di kelas V yang diteliti.

Instrumen penelitian ini merupakan lembar observasi, hasil tes dan non tes. Lembar observasi menggunakan metode *checklis*, dimana observer cukup memberikan tanda *tally* pada setiap deskriptor yang ada. Dalam tes ini digunakan tes dalam bentuk tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa berupa nilai kognitif dari siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa dilakukan tanpa menguji siswa terlebih dahulu melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis. Non tes memegang peranan penting terutama dalam rangka evaluasi hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan keterampilan.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dimana analisis data dimulai dari menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis data dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:107) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Persentase Penilaian Pembelajaran**

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$91 < A \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$71 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Siklus I pertemuan I

##### 3.1.1. Perencanaan

Pada penyusunan perencanaan penelitian pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *team quiz* dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti memilih dan menetapkan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *team quiz* di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi. Tema yang digunakan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 6 (panas dan perpindahannya) subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) pembelajaran 3. Mata pembelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn.

##### 3.1.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *team quiz* di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari **selasa 01 Mei 2023**. Pembelajaran dimulai dari jam 08:00-12:20 WIB. Tema 6 (Panas dan Perpindahannya) subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita) pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn.

#### 3.2. Siklus I pertemuan II

##### 3.2.1. Perencanaan

Tema yang digunakan dalam pelaksanaan pertemuan 2 adalah tema 6 (Panas dan Perpindahannya), subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita), pembelajaran 4 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Perencanaan dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

##### 3.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 2 tema 6 (panas dan perpindahannya), subtema 2 (perpindahan kalor di sekitar kita), pembelajaran 4 ini dilaksanakan pada hari Rabu 03 Mei 2023 jam 07:30 – 12.05 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer.

### 3.3. Siklus II

#### 3.3.1. Perencanaan

Perencanaan disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model team quiz di kelas V semester I.

Tema yang digunakan pada siklus II adalah tema 6 (panas dan perpindahannya) subtema 3 (pengaruh kalor terhadap kehidupan) pembelajaran 3. Mata pembelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

#### 3.3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model team quiz di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 12 Mei 2023.

### 3.4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan terhadap tiga aspek penelitian yaitu: (a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 80,35% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (AB), (b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh nilai 82,95% (B) sedangkan aspek siswa memperoleh nilai 77,27% (C) meningkat pada siklus II pada aspek guru menjadi 95,45% (B) dan aspek siswa juga memperoleh nilai 95,45% (AB), (c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,26 (C) meningkat pada siklus II menjadi 86,60 (B). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi. Berikut digambarkan skor peningkatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar seperti table di bawah ini:

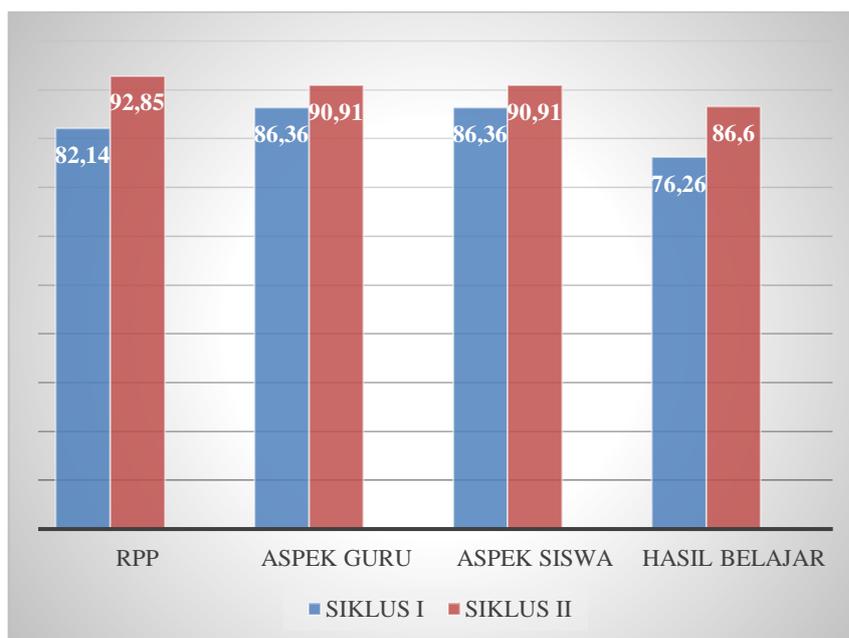


Diagram 1. Rekapitulasi Peningkatan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram di atas, tergambar bahwa penerapan model pembelajaran Team Quiz terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik (Muliani & Desyandri, 2021), (Rahmadhani & S, 2023), (Indriani & Farida, 2021).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: *Pertama:* Rencanan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *team quiz* di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi di tuangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, evaluasi dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan model *team quiz*. RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 78,57 % dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu 82,14 % dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 92,85 % dengan kategori keberhasilan amat baik.

*Kedua:* Pelaksanaan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *team quiz* di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajarannya mempedomani dan mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *team quiz* menurut pendapat Istarani *team quiz* (2012:211) adalah sebagai berikut: a) Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen; (b) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok; (c) sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi; (d) Perintahkan kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka; (e) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C; (f) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B; (g) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti untuk kelompok A; (h) Akhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Team Quiz* di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

*Ketiga:* Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Quiz* di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi menunjukkan perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yaitu diperoleh nilai rata-rata 74,88, kemudian pada siklus I

pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 81,65. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,60. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 serta meningkat juga pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Team Quiz* di kelas V SD Negeri 125 Tebingtinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2017. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademi*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. ISSN 2541-657X.
- Ariyanto, Metta. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. Vol 3. No 2.
- Agasi, D., Desyandri, & Farida. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar The Effect of Cooperative Learning Model Type Articulation to Students Learning Outcome in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 11–18. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5724/3008>
- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Anjelina, W., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri 13 Pasar Kambang. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 60–64. <https://doi.org/10.30653/003.202171.163>
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 3(2), 58–67. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Indriani, M., & Farida, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Roleplaying di Kelas IV SD Negeri 04 Timbulun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3976–3981. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1020>
- Mansurdin, M., Helsa, Y., & Desyandri, D. (2019). Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013. *Atlantis Press Proceeding*, 382(Icet), 672–677. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.163>
- Muliani, & Desyandri. (2021). Penerapan Model Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa di Kelas IV SDN 20 Sitiung Kab. Dharmasraya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 5(1), 57–67. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Oktavia, H., & Desyandri, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe NHT di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2802–2810.

Rahmadhani, N., & S, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pobleem Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 88. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10574>

Sudianto, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2014), 1–10. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AKSIOMA/article/view/7176>

Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). Strategi Pembelajaran. In *PT. RajaGrafindo Persada*. Raja Grafindo Persada.

Yolanda Resti, K., & Desyandri, D. (2021). Kontribusi Metode Treasure Hunt Game dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)* , 5(1), 91–101. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

Available online at:

